

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Artikel Ilmiah

- Abdi, F. F., Hafiar, H., & Novianti, E. (2016). Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan dalam Bisnis Keluarga (Studi Fenomenologi Mengenai Perilaku Komunikasi Etnis Tionghoa Peranakan dalam Bisnis Keluarga di Jakarta). *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 105–118.
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Baito, L. (2019). Teologi Guanxi: Sebuah Upaya Memahami Aspek Teologi Relasional dalam Budaya Tionghoa. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 4(2), 155. <https://doi.org/10.21460/gema.2019.42.434>
- Bungin, B. (2001). Metode Penelitian Kualitatif , Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. In *PT RajaGrafindo Persada* (1st–7th ed.). PT. Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Campbell, L., Gulas, C. S., & Gruca, T. S. (1999). Corporate giving behavior and decision-maker social consciousness. *Journal of Business Ethics*, 19(4), 375–383. <https://doi.org/10.1023/A:1006080417909>
- Chen, X.-P., & Chen, C. C. (2004). On the Intricacies of the Chinese. *Building*, 1, 305–324.
- Dunning, J. H., & Kim, C. (2007). The cultural roots of Guanxi: An exploratory study. *World Economy*, 30(2), 329–341. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2007.00885.x>
- Efferin, S. (2007). Pemanfaatan Guanxi dalam Bisnis UKM di Indonesia. In B. A. P. Andi Irawan (Ed.), *Kewirausahaan UKM: Pemikiran dan Pengalaman* (p. 252). Graha Ilmu.
- Emma Tomalin, C. S. (2013). Buddhism and Development. In Matthew Clarke (Ed.), *Handbook of Research on Development and Religion* (pp. 31–51). Edward Elgar Publishing Limited.
- Erniwati. (2007). *Asap Hio Di Ranah Minang: Komunitas Tionghoa di Sumatera Barat*. Penerbit Ombak.
- Erniwati. (2012). *140 tahun HBT*. Grafindo Press.
- Fashri, F. (2016). *Pierre Bourdie : Menyingkap Kuasa Simbol* (Cetakan ke). Jalasutra.
- Gold, T. D. G. D. W. (2004). *Social Connections In Cina: Institutions, Culture, and The Changing Nature of Guanxi*. Cambridge University.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hsiung, B. (2013). Guanxi: Personal connections in Chinese society. *Journal of Bioeconomics*, 15(1), 17–40. <https://doi.org/10.1007/s10818-011-9118-9>
- Huberman, M. B. M. & A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Edisi terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi)* (I). Penerbit Universitas Indonesia.
- Huberman, M. B. M. and A. M. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook*.

- SAGE Publications, Inc.
- Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 106 tahun 2013 tentang Warisan Budaya Takbenda Indonesia*.
- Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*.
- Jumhari. (2013). Urgensi Penguatan Identitas Kewarganegaraan Subnasional Di Kota Padang Pasca Gempa 2009: Studi Tentang Reposisi Etnis Cina Terhadap Kebijakan Publik Dan Politik Lokal. *Wacana Etnik, Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–22.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi* (9th ed.). PT Rineka Cipta.
- Liji, L. (2005). *Kamus Lengkap Indonesia-Tionghoa*. Elex Media Komputindo.
- Lin, L. H. (2011). Cultural and Organizational Antecedents of Guanxi: The Chinese Cases. *Journal of Business Ethics*, 99(3), 441–451. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0662-3>
- Lukmantoro, T. (2010). Nalar Hadiah dalam Rekening Mencurigakan. *Eprints.Undip.Ac.Id*.
- Makmur, R. (2018). *Orang Padang Tionghoa: Dima Bumi Dipijak Disinan Langik Dijunjung* (D. Diana Damayanti (ed.)). Kompas.
- Marzali, A. (2015). Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia. *Humaniora*, 26(3), 251–265. <https://doi.org/10.22146/jh.v26i3.6183>
- Mauss, M. (1992). *Pemberian : Bentuk Dan Fungsi Pertukaran Di Masyarakat Kuno*. Yayasan Obor Indonesia.
- Mohammad Hidayatullah, Moch. Moerod, Nisful Laily, Yossita Wisman, Lorentius Goa, Teresia Noiman Derung, Anak Agung Putu Sugiantiningsih, Yahya , Eko Agusrianto, E. H. (2020). Teori Sosial Empirik untuk Penelitian Ilmiah Skripsi, Tesis, dan Disertasi. In *Teori Sosial dan Administrasi Publik pertemuan 14 dan 15*. Edulitera (IKAPI).
- Nafriandi. (2016). Multikultural Ranah Minang, Interaksi Sosial dan Eksistensi Etnis Cina Padang. *Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 4(2), 177–191.
- Nur, A. M. (2019). Relasi Agama, Budaya Dan Perilaku Ekonomi Pada Pola Dagang Etnis Tionghoa Kota Padang. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 4(1), 89–97. <https://doi.org/10.15548/turast.v4i1.338>
- Prabowo, R. M. (2014). Fenomena Pergeseran Budaya Pemberian Hadiah dalam Tradisi Masyarakat Jepang. *Humaniora*, 5(2), 1122–1133.
- Rosidi, A. (2015). Aktualisasi Ajaran Konfusianisme Dalam Membangun Nasionalisme Etnis Tionghoa (Perspektif Etnis Tionghoa Surakarta). *Smart*, 1(2), 165–175. <https://doi.org/10.18784/smart.v1i2.249>
- Sairin, S. (2002). *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Sairin, S. P. S. B. H. (2002). *Pengantar Antropologi Ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Semashko, L. (2005). *A New Culture Of Peace From Social Harmony*.
- Shang, L. (2010). *A New Fashion to Learn China, 30 years ago 'Guanxi' (关系) was a*

*useful word.*

- Spradley, J. P. (1997). *Metode Etnografi* (1st ed., Issue 1). Tiara Wacana.
- Su, J., & He, J. (2010). Does giving lead to getting Evidence from Chinese private enterprises. *Journal of Business Ethics*, 93(1), 73–90. <https://doi.org/10.1007/s10551-009-0183-0>
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tabah, Rizky, S. D. (2019). Memaknai Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Perusahaan Keluarga Etnis Tionghoa Di Minangkabau. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 50–63.
- Tie, T. E. (2013). *Sejarah Panjang 150 Tahun HTT*. Center for Ethnicity and Conflict.
- Xiangshu Fang, L. B. (2013). Confucianism. In Matthew Clarke (Ed.), *Handbook Of Research On Development And Religion* (p. 585). Edward Elgar Publishing Limited.
- Zhang, Y., & Zhang, Z. (2006). Guanxi and organizational dynamics in China: A link between individual and organizational levels. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 375–392. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9031-7>



## GLOSARIUM

Angpau	Amplop merah berisi uang sebagai hadiah
Cap Go Meh	Perayaan 15 hari setelah tahun baru Imlek atau hari terakhir dalam rangkaian masa perayaan tahun baru Imlek
Cap Jie Siang	Purnabakti <i>Twee Tauw</i>
Hiati	Sebutan untuk sesama anggota perkumpulan yang berarti saudara
Imlek	Penanggalan atau kalender Tionghoa. Tanggal 1 pada bulan 1 kalender dirayakan sebagai tahun baru Imlek
Im toa	Iuran tahunan yang dibayarkan oleh anggota sebagai pengganti karena tidak bisa menjalankan <i>pek toa</i>
Jieko	Sebutan untuk pimpinan tertinggi kedua di perkumpulan etnis Tionghoa. Istri <i>Jieko</i> dipanggil <i>Jieso</i>
Kak Tio	Kepala regu/ kepala satuan lingkungan HTT
Kolo	Sebutan bagi anggota kongsi <i>Gedang</i> yang telah berusia diatas 60 tahun atau telah pension
Kongsi	Sebutan untuk perkumpulan etnis Tionghoa di Padang. Perkumpulan sosial
Kongsi <i>Gedang</i>	Perkumpulan sosial Tionghoa yang tergabung atas berbagai marga-marga dari etnis Tionghoa, seperti HBT, dan HTT.
Kongsi <i>Kecik</i>	Perkumpulan sosial Tionghoa yang tergabung atas salah satu marga dari etnis Tionghoa, seperti Kongsi See Lee, Gho, The, dan sebagainya
Kwaca	Peti mati khas Tionghoa terbuat dari kayu uth (balok) berbentuk bulat dengan bagian kepala lebih tinggi, biasanya dihiasi ukiran-ukiran tradisi Tionghoa, seperti ukiran bunga melati
Lauco	Leluhur
Pek toa	Surat panggilan atau mandate yang diketik di kertas berwarna putih agar anggota datang pada prosesi melepas jenazah dan mengantarkan/menguburkan anggota atau keluarga anggota perhimpunan yang meninggal. <i>Pek toa</i> harus dikembalikan di lokasi rumaha duka/pemakaman.
Sang Song	Prosesi melepas jenazah untuk dimakamkan/dikremasi

Sembahyang bulan tujuh	Bulan tujuh dalam kalender Imlek dipercaya perhimpunan Tionghoa sebagai bulannya roh-roh untuk berkeliaran selama sebulan penuh (15 hari sebelum tanggal 15 bulan 7 sampai 15 hari sesudahnya). Oleh karena itu, setiap keluarga dan perhimpunan Tionghoa menyelenggarakan upacara sembahyang roh-roh itu.
Sepasan	Salah satu pertunjukkan seni khas etnis Tionghoa di Padang, berupa kuda-kudaan panjang dari kayu, dinaiki oleh ratusan anak yang berpakaian adat dan dipikul oleh anggota perkumpulan. Dilihat dari bentuk kepala arak-arakkan seperti manifestasi naga, tapi sepasan di Padang juga berarti kelabang/ si kaki banyak.
Shako	Sebutan untuk pimpinan tertinggi ketiga di perkumpulan Tionghoa, istri <i>shako</i> disebut dengan <i>shaso</i> .
Song Su Thio	Sebutan untuk seksi pemakaman di HTT
Toa Pek Kong	Sebutan untuk Dewa dalam kebudayaan Tionghoa, bisa diartikan sebagai 'eyang'.
Tri Darma	Sebutan satu bentuk kepercayaan tradisional masyarakat Tionghoa sebagai hasil dari sinkretisme tiga ajaran filsafat: Taoisme, Buddhisme, dan Konfusianisme yang mempengaruhi kebudayaan Tionghoa dan sejarah Tionghoa sejak 2.500 tahun lalu.
Toa Ko	Sebutan untuk pimpinan tertinggi perkumpulan Tionghoa di Padang. Istri <i>Toako</i> dipanggil dengan <i>toasa</i>
Twee Tauw	Kepala regu di HTT
Festival Bak Cang	Suatu festival makanan tradisional etnis Tionghoa memakai Bak Cang sebagai produk utamanya di Padang
Festival Lamang Baluo	Suatu festival makanan tradisional menggunakan Lamang Baluo sebagai produk utamanya di Padang
Hok Tek Tong	Nama lain dari perhimpunan HTT
Heng Beng Tong	Nama lain dari perhimpunan HBT
Mianzi	Unsur-unsur yang membangun <i>guanxi</i>
Konfusianisme	Salah satu bagian dari konsep agama tridarma, diantaranya agama Konghucu, dan Budha